

VISUALISASI ALEGORI POLITIK DALAM NOVEL ANIMAL FARM
KARYA GEORGE ORWEL

Cucu Nurhayati¹, Ari Ruben N², Muhammad Abi Asyagir³, Tsalisa Azkiya Ismail⁴, Nurholis⁵
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung, Indonesia

Email: cucunrhayati@gmail.com¹, tsalitsaismail@gmail.com², asyakirmuhammad410@gmail.com³,
sirdavici@gmail.com⁴, nurholis@uinsgd.ac.id⁵

Abstract

In George Orwell's novel *Animal Farm*, the animals are used as symbols of historical figures to illustrate the dynamics of power and the transformation of idealism into tyranny. Orwell explores themes of rebellion against tyranny, betrayal of the principles of equality, and the manipulation of power through characters such as Napoleon and Snowball. The novel portrays events that reflect the Russian Revolution, with symbols such as the farm representing society. Orwell demonstrates how decision-making, manipulation, and changes in roles influence the transition from hopes for equality to oppressive power. *Animal Farm* not only critiques the mechanisms of power in politics but also offers insights into the inherent risks of corruption in governance systems. With its strong allegorical elements, the novel provides a universal lesson on the dynamics of power and the betrayal of revolutionary ideals

Keywords: *Political Allegory, Character Visualization, Main Themes, Symbols*

Abstrak

Dalam novel *Animal Farm* karya George Orwell, hewan-hewan dijadikan simbol tokoh-tokoh sejarah untuk mengilustrasikan dinamika kekuasaan dan transformasi idealisme menjadi tirani. Orwell mengeksplorasi tema pemberontakan terhadap tirani, pengkhianatan terhadap prinsip kesetaraan, serta manipulasi kekuasaan melalui karakter seperti Napoleon dan Snowball. Novel ini menggambarkan peristiwa yang mencerminkan Revolusi Rusia, dengan simbol-simbol seperti peternakan yang mewakili masyarakat. Orwell menunjukkan bagaimana pengambilan keputusan, manipulasi, dan perubahan peran memengaruhi transisi dari harapan akan kesetaraan menuju kekuasaan yang represif. *Animal Farm* tidak hanya mengkritik mekanisme kekuasaan dalam politik tetapi juga menawarkan wawasan tentang risiko korupsi yang melekat dalam sistem pemerintahan. Dengan elemen alegoris yang kuat, novel ini memberikan pelajaran universal tentang dinamika kekuasaan dan pengkhianatan terhadap cita-cita revolusi.

Article History

Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024
Plagiarism Checker No
234.GT8.,35
Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Liberosis.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Argopuro



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Kata Kunci: <i>Alegori Politik, Visualisasi Karakter, Tema utama, simbol</i>	
---	--

PENDAHULUAN

Alegori Politik merupakan sebuah metode sastra yang menggunakan karakter, lokasi, atau tindakan untuk menyampaikan pernyataan penting tentang alam semesta atau masyarakat dikenal sebagai alegori. Alegori biasanya membingungkan dan bersifat miring. Beberapa alegori bersifat pasif-agresif dalam pasif-agresif, yaitu tidak segera menjelaskan pesan tersembunyi yang mereka sampaikan dengan keras (Kamus Merriam-Webster). Dalam novel *Animal Farm*, George Orwell dengan cerdas menggunakan alegori untuk menyuarakan kritik mendalam terhadap sistem pemerintahan yang otoriter. Orwell menggambarkan Revolusi Rusia dan pertumbuhan Uni Soviet melalui cerita hewan yang memberontak. Sebagai tokoh utama, babi berfungsi sebagai representasi dari para pemimpin politik yang korup, haus kekuasaan, dan angkuh. Novel menggambarkan peristiwa sejarah seperti pemberontakan, perebutan kekuasaan, dan perubahan ideologi. Dengan cara ini, Orwell tidak hanya menghibur pembaca, tetapi juga mengajak mereka untuk berpikir tentang pentingnya demokrasi, kebebasan, dan bahaya dominasi kekuasaan.

Animal Farm adalah sebuah novel yang ditulis oleh George Orwell pada tahun 1944. Novel satir ini menunjukkan puncak kerja sama anti-fasis antara Uni Soviet dan Barat. Ini merupakan peringatan tentang negosiasi dengan Stalin, dan itu sangat tepat dalam konteks ini. *Animal Farm* bercerita tentang Revolusi Rusia 1917. Ini menggambarkan kekuasaan dan revolusi secara politik. Ia menceritakan tentang sekelompok hewan ternak yang memberontak pemilik peternakan untuk membahas kekuatan bahasa, korosi idealisme, dan kediktatoran. Setiap karakter menggambarkan tokoh utama Perang Revolusi, dan George Orwell (2020: 2-11) menggambarkan novelnya sebagai alegori politik. Revolusi yang dipimpin oleh kelompok kecil atau rahasia hanya akan menghasilkan tirani dan penindasan. Maksud Orwell disampaikan melalui perternakan sebagai alegori. Ide-ide kuat tentang kesetaraan dan keadilan adalah dasar revolusi, yang pada awalnya menguntungkan binatang karena mereka mulai bekerja untuk kepentingan mereka sendiri. Sebaliknya, diktator komunis yang menggulingkan pemerintahan mereka mungkin sama korup dan tidak kompetennya. *Animal Farm* mengatakan bahwa munafik dan otoritarianisme adalah sifat dasar manusia. Orwell berpikir bahwa masyarakat pasti akan kembali ke kediktatoran tanpa pengetahuan dan tanpa kemandirian dari kelas miskin Orwell (2020: 2-11).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data (Mayring, 2014). Pelaporan, pengorganisasian, dan persiapan adalah tiga langkah utama dalam proses analisis data (Elo & Kyngas, 2008, hlm. 109). Untuk memahami isinya, penulis membaca *Animal Farm* dengan seksama selama tahap persiapan. Selanjutnya, setiap unit yang ditemukan dalam buku tersebut dikaji. Penulis membaca ulang teks untuk menemukan pokok bahasan penelitian. Selain itu, penulis berusaha mengumpulkan informasi dari buku-buku, e-book, dan jurnal-jurnal lain yang berkaitan dengan topik tertentu, khususnya tentang alegori, pemerintahan, dan sistem politik Rusia, serta sejarah Rusia. Mereka berusaha untuk memperkuat data yang mereka kumpulkan dalam buku tersebut. Langkah berikutnya adalah mengkategorikan data karakter utama *Animal Farm*, yang dianggap memiliki kemiripan dengan para pemimpin pemerintahan Soviet pada awal abad ke-20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Visualisasi Alegori Melalui Karakter

• Mr Jones

"Man is the only creature that consumes without producing. He does not give milk, does not lay eggs, he is too weak to pull the plough, he cannot run fast enough to catch rabbits. Yet, he is lord of all the animals. He set them to work, he gives back to them the bare minimum that will prevent them from starving and the rest keeps for himself. Our labour till the soil, our dung fertilizes it and yet there is not one of us that owns more than his bare skin". (Orwell, 1999, p. 9).

Karakter Jones yang digambarkan Orwell adalah sosok tuan yang kejam. Ia menerapkan sistem otorasi dalam pada hewan-hewannya. Di bawah otorasi ini hewan-hewan diperlakukan sebagai budak. Hal itulah yang mengundang kemarahan para hewan, dan terciptanya pemberontakan dari para hewan untuk menciptakan revolusi dengan cara menggulingkan sang pemilik peternakan yaitu Mr. Jones.

Setelah kami menganalisis mengenai tokoh Mr. Jones dalam novel *Animal Farm*, kami menemukan sebuah kemiripan dengan salah satu tokoh, yaitu Nikolas II, ia merupakan seorang Tsar terakhir kekaisaran Rusia. Namun, akibat dari kepemimpinan Tsar II yang buruk, pada Februari 1917, terjadi revolusi yang berhasil menggulingkan kepemimpinannya tersebut.

"Tsar Nicholas II was unable to rule effectively. He made poor decisions that led to worsening relations with the government and increased hardship for civilians and soldiers alike. Nicholas refused to accept any reduction in the absolute power he held. He was detached from the plight of the Russian people and his policies also alienated ethnic minorities." Tulis BBC dalam artikelnya yang berjudul *Reasons for the February Revolution, 1917*.

Dari kutipan tersebut dapat terlihat bagaimana kepemimpinan yang ia lakukan dan itu merupakan sebagian alasan dari revolusi yang terjadi. Maka bisa disimpulkan bahwa kemiripan yang kami temukan antara karakter Mr. Jones dan Tsar Nikolas II, terlihat dari bagaimana cara kepemimpinan mereka yang menjadi alasan revolusi yang terjadi.

• Old major

Di peternakan tersebut, Old Major digambarkan sebagai babi hutan tua yang bijaksana dan sangat dihormati. Karena keadaan menyedihkan yang dialaminya dan hewan-hewan yang lain, dia mengumpulkan teman-temannya yaitu semua hewan yang berada di peternakan pada suatu malam untuk mendengarkan pidatonya. Dengan tujuan untuk mendorong para hewan untuk mempersiapkan diri untuk melakukan revolusi melawan Jones dan anak buahnya.

Kemiripan karakter ini kami temukan pada satu tokoh bernama Karl Marx, ia merupakan filsuf dan ekonom Jerman. Old Major dan pidatonya memiliki kemiripan dengan Karl Marx dengan manifesto komunisnya yang mengatakan bahwa kapitalisme akan lenyap dan digantikan oleh komunisme.

• Snowball dan Napoleon

Setelah revolusi yang berhasil membuat Jones diusir dari peternakan, dua babi hutan muda, Snowball dan Napoleon, kemudian dipimpin tanpa pilihan. Snowball digambarkan sebagai cerdas, pembicara yang baik, dan mampu membaca dan menulis. Di sisi lain, Napoleon digambarkan sebagai babi hutan yang haus kekuasaan dan tidak mampu berbicara di depan umum. Napoleon dan Snowball tidak lama bersahabat; mereka mulai bertengkar di setiap pertemuan hari Minggu. Hingga suatu hari, orang memilih untuk usulan Snowball untuk membangun kincir angin. Napoleon tidak setuju dengan konsep Snowball, seperti biasa. Kemudian mereka berdebat tentang pembangunan kincir angin.

Pada akhirnya, suara hewan tampaknya akan berpihak pada Snowball karena dia pandai berbicara dan dapat membujuk rekan-rekannya untuk memilihnya. Melihat keadaan, Napoleon, yang bergantung pada kekuatan politiknya, mengeluarkan suara aneh yang tiba-tiba membuat sembilan anjing besar berlari mengejar Snowball, siap menggigitnya dan membunuhkannya. Setelah mengetahui keadaan, Snowball memutuskan untuk keluar dari peternakan.

Joseph Stalin dan Leon Trotsky adalah rival politik. Trotsky dan Stalin bersaing untuk kekuasaan setelah Vladimir Lenin, pemimpin Uni Soviet pertama, menderita stroke pada awal tahun 1923. Stalin dengan cepat meningkatkan posisinya. Pada bulan April 1923, ia memperkuat kontrolnya atas Komite Sentral Bolshevik. Setelah itu, upaya Trotsky untuk menyerang Stalin hampir tidak berhasil. Namun, hingga akhir tahun 1920-an, perselisihan terus berlanjut. Akhirnya, Stalin menunjukkan dirinya sebagai pemenang, dan dia memperoleh otoritas diktator virtual atas Uni Soviet. Sebaliknya, Trotsky dikeluarkan dari Partai Bolshevik pada tahun 1927, diasingkan pada tahun 1928, dan dikeluarkan dari wilayah Uni Soviet pada tahun 1929.

Stalin tidak memiliki kemampuan untuk memimpin Rusia, tetapi lebih seperti seorang manipulator politik yang menggunakan kekuatannya untuk mendorong rakyat untuk memilihnya sebagai pemimpin masa depan.

Sebagaimana yang telah di jelaskan diatas, Visualisasi dari karakter ke dua tokoh ini sangatlah memiliki kemiripan dengan dua karakter dalam novel yaitu snowball dan Napoleon.

- **Squaler , Boxer**

Napoleon menggunakan squaler, seorang babi yang pandai bicara, untuk meyakinkan kawannya bahwa kebijakan yang dia buat adalah untuk kepentingan peternakan. Boxer, yang digambarkan sebagai rakyat biasa, digunakan Napoleon untuk meyakinkan orang lain bahwa kebijakan yang dia buat adalah untuk kepentingan rakyat biasa seperti nya. Boxer sering mengatakan bahwa.

If comrade Napoleon says it, "*it must be right*" (Orwell, 1999, p. 71).

Seperti halnya Fakta yang terjadi, setiap kebijakan baru Stalin di Rusia didasarkan pada gagasan awal Trotsky. Namun, surat kabar Pravda, yang memiliki jumlah percetakan terbesar di Uni Soviet, segera menyebarkan kebijakan-kebijakan baru tersebut ke seluruh negeri tanpa diragukan lagi dengan Trotsky, membuat orang percaya bahwa kebijakan tersebut adalah ide asli Stalin. Pada saat itu, radio dan televisi tidak ada, jadi surat kabar adalah satu-satunya sumber informasi yang digunakan pemerintah sebagai propaganda untuk membenarkan tindakan mereka.

Karena proletariat, atau kelas pekerja tidak terampil, adalah kelas dominan di Uni Soviet dan biasanya berada di kelas terendah terendah, ini bukanlah tugas yang sulit untuk dilakukan. Melalui berita yang disebarkan di media surat kabar, mudah bagi mereka untuk percaya bahwa mereka telah mencapai kesepakatan yang baik.

Kutipan itu menggambarkan bahwa kaum seperti boxer sangat patuh dengan Napoleon dan tanpa mereka sadari mereka mudah tertipu oleh kata kata yang disampaikan Napoleon.

- **Burung-burung**

Burung-burung seperti Moses, Merpati, Black Cockerel, dan burung gagak jinak sangat berperan. Moses, seekor gagak tua, jarang pergi ke peternakan. Namanya mengacu pada nubuat dan wawasan, dan merujuk pada nabi-nabi penting dalam agama Yudaisme, Kristen, dan agama Abrahamik lainnya. Meskipun demikian, Orwell menggunakan nama ini secara paradoks.

Burung pemakan bangkai terbang tinggi dan melambangkan kehilangan. Moses bergabung dengan Squealer dalam kategori pembohong karena ia menceritakan kisah sapi dan kuda tentang tempat ajaib di atas awan yang disebut Gunung Sugarcandy, sebuah alusi pada Surga, di mana ia mengatakan bahwa semua hewan akan mati setelah mati, tetapi hanya jika mereka bekerja keras untuk mencapainya. Moses dianggap sebagai representasi dari Gereja Ortodoks Rusia.

2. Tema Utama dalam "Animal Farm"

Kekuasaan dalam "Animal Farm" diwakili oleh karakter Napoleon, yang secara bertahap mengambil alih kendali peternakan secara revolusi. Tindakan Napoleon untuk mengubah aturan sesuai apa yang dia inginkan menunjukkan bagaimana kekuasaan dapat disalahgunakan. Di cerita terdapat adegan dimana Napoleon menggunakan squealer untuk menyebarakan propaganda yang menyesatkan, sehingga hewan-hewan lainnya percaya bahwa kondisi mereka lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hal ini menciptakan situasi di mana kekuasaan tidak hanya terpusat pada individu, tetapi juga terjalin dengan korupsi sistematis yang merusak moralitas kolektif.

Perjuangan kasta sosial menjadi tema utama dalam cerita ini. Perjuangan antara hewan-hewan (pekerja), dan babi (penguasa) mencerminkan dinamika kelas yang ada dalam masyarakat manusia. Awalnya, semua hewan bersatu melawan penindasan Mr. Jones, tetapi seiring berjalannya waktu, babi-babi mulai mengeksploitasi hewan lainnya. Interaksi pada Boxer dan Napoleon, menunjukkan pengkhianatan terhadap perjuangan, ketika Boxer sudah tidak mampu bekerja, ia dijual untuk kepentingan pribadi.

Perubahan prinsip kekuasaan pada "animal farm" terlihat sangat jelas. Awalnya ada harapan akan kesetaraan setelah revolusi, tetapi seiring berjalannya waktu harapan itu menghilang dan berubah jadi penindasan baru dibawah pemimpin baru Napoleon. Hal ini memiliki arti dimana ideologi akan terdistorsi oleh ambisi pribadi dan korupsi.

3. Simbol Peternakan

Simbol-simbol peternakan dalam cerita Animal Farm karya George Orwell menunjukkan berbagai aspek sosial dan politik dari transformasi sosial yang terjadi selama revolusi dan rezim totalitarisme. Peternakan itu sendiri melambangkan sebuah negara atau masyarakat yang dikuasai oleh manusia (kaum kapitalis) sebelum hewan (kaum revolusioner) mengambil alihnya. Hewan-hewan dalam cerita menunjukkan kelas sosial, seperti babi, yang merupakan kelas penguasa baru, kuda, seperti Boxer, yang setia tetapi dieksploitasi, dan domba, yang merupakan massa yang mudah dimanipulasi.

Transformasi peternakan dari "kepemimpinan hewan"—yang seharusnya lebih adil—menunjukkan perubahan sosial. Namun, seiring waktu, para pemimpin babi mulai menyimpang dari prinsip-prinsip awal revolusi—yang serupa dengan dasar Marxisme—dan menjadi tiran seperti orang yang mereka gantikan. Dalam proses perubahan sosial, slogan "All animals are equal, but some animals are more equal than others" menjadi kritik tajam terhadap korupsi kekuasaan dan hilangnya keadilan.

KESIMPULAN

Hasil Dalam karya fiksi, karakter diciptakan oleh pengarang berdasarkan fantasi mereka sendiri. Bahkan, karakter imajinasi ini sering kali menggambarkan perilaku, kebiasaan, atau sikap orang nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya karakter dalam novel Animal Farm karya George Orwell ini, karya ini menampilkan alegori politik dari para pemimpin Uni Soviet awal abad ke-20. Dengan menggunakan novel ini kita bisa mengetahui tentang politik melalui penggambaran karakter serta berbagai simbol yang terdapat dalam novel

. Seperti contohnya visualisasi karakter para pemimpin Uni soviet melalui penggambaran karakter binatang serta simbol peternakan yang digambarkan dalam novel ini .

Dengan demikian naovel animal farm ini dapat memberi pemahaman yang cukup mudah dipahami bagi pembaca . Novel ini bukan hanya sekedar cerita mengenai hewan seperti biasanya namun terdapat alegori yang terkandung dibalik cerita tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Elbarbari, Samir (n.d) ." Language as a theme in Animal Farm". *journals*.

<https://journals.lib.unb.ca/index.php/IFR/article/download/14123/15205>

<https://dspace.unza.zm/bitstreams/ac456f59-4332-40ab-9520-616339bd1348/download>

Elo, S. & Kyngas, H. (2008). The qualitative content analysis process. *Journal of Advanced Nursing*, 62(1), 107-115

Fajrina Dian.(2016). Metafora Karakter dalam Animal Farm karya George Orwell. *researchgate*.

https://www.researchgate.net/publication/316030439_Character_Metaphors_in_George_Orwell's_Animal_Farm?_tp=eyJjb250ZXh0Ijp7ImZpcnN0UGFnZSI6InByb2ZpbGUiLCJwYWdlIjoicHJvZmlsZSJ9fQ

<https://www.britannica.com/question/What-was-the-relationship-between-Leon-Trotsky-and-Joseph-Stalin>

Merriam-Webster Dictionary. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/character>

Syarahyah, Dina .The Political Allegory in George Orwell's Animal Farm.*Academia edu*.

https://www.academia.edu/111834428/The_Political_Allegory_in_George_Orwells_Animal_Farm

Mayring, P. (2014). Qualitative content analysis: Theoretical foundation, basic procedures and software solution. Klagensfurt: Primary Publication

Mbon, Armel (2022) .A Connotative Analysis of Characters in George Orwell's Animal Farm.

researchgate.net.https://www.researchgate.net/publication/366722745_A_Connotative_Analysis_of_Characters_in_George_Orwell's_Animal_Farm